



JURNAL BASICEDU

Volume 9 Nomor 5 Tahun 2025 Halaman 1687 - 1698

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Kualitatif Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Provinsi Lampung: Tantangan dan Peluang

Ulfiah Husnianjari¹, Shobirotus Soraya^{2✉}

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tanggamus, Indonesia¹

STISA-Abdullah Bin Masud Online, Indonesia²

E-mail: ulfiahhusnianjari@gmail.com¹, shobirotussoraya@gmail.com²

Abstrak

Kualitas pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya saing dan mutu sumber daya manusia di era global. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi peningkatan mutu pendidikan di Provinsi Lampung dengan menyoroti berbagai tantangan dan peluang yang dihadapi. Keunikan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap penerapan Perencanaan Berbasis Data (PBD) dan pemanfaatan Rapor Pendidikan sebagai dasar pengambilan keputusan di tingkat daerah, yang masih jarang dikaji secara mendalam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur terhadap 20 sumber ilmiah, terdiri atas 14 jurnal nasional, 4 jurnal internasional, dan 2 dokumen kebijakan pendidikan. Data dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan isu utama dalam peningkatan mutu pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Lampung masih menghadapi hambatan berupa rendahnya kompetensi guru, keterbatasan infrastruktur, dan kesenjangan akses antarwilayah. Namun, terdapat peluang perbaikan melalui pemanfaatan teknologi, peningkatan kompetensi guru, pengembangan kurikulum yang relevan, serta kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat.

Kata Kunci: Mutu Pendidikan, Strategi Pendidikan, Perencanaan Berbasis Data, Rapor Pendidikan.

Abstract

The quality of education is a crucial factor in improving competitiveness and human resource development in the global era. This study aims to analyze strategies for enhancing the quality of education in Lampung Province by highlighting the challenges and opportunities that exist. The uniqueness of this research lies in its focus on the implementation of Data-Based Planning (Perencanaan Berbasis Data/PBD) and the utilization of the Education Report (Rapor Pendidikan) as a basis for decision-making at the regional level, which has rarely been explored in depth. This study employs a qualitative descriptive method with a literature study approach involving 20 scientific sources, consisting of 14 national journals, 4 international journals, and 2 official educational policy documents. Data were analyzed using thematic analysis to identify key patterns and issues related to educational quality improvement. The results show that Lampung still faces challenges such as low teacher competence, limited infrastructure, and unequal access between regions. However, there are opportunities for improvement through the use of technology, teacher capacity building, curriculum development, and collaboration among government, schools, and communities.

Keywords: Education Quality, Education Strategy, Data-Based Planning, Education Report Card.

Copyright (c) 2025 Ulfiah Husnianjari, Shobirotus Soraya

✉ Corresponding author :

Email : shobirotussoraya@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10708>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan transformasi digital saat ini, sumber daya manusia yang adaptif, inovatif, dan kompetitif menjadi elemen penting dalam keberhasilan pembangunan bangsa. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya berfokus pada kecerdasan akademik, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang berkarakter, memiliki keterampilan abad ke-21, serta siap menghadapi dinamika dan tantangan global. Pendidikan yang bermutu juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan, toleransi, dan kesadaran lingkungan, yang sangat penting untuk mewujudkan kohesi sosial dan pembangunan berkelanjutan (Syahrul Fauzi & Fajrin, 2022). Namun, mutu pendidikan di Indonesia masih menjadi persoalan mendasar yang berdampak pada daya saing bangsa di tingkat internasional. Mutu pendidikan di Indonesia merupakan isu krusial yang memengaruhi kualitas sumber daya manusia dan daya saing bangsa.

Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke-69 dari 80 negara, dengan skor rata-rata 366 untuk matematika, 383 untuk sains, dan 359 untuk membaca (De Bortoli et al., 2023). Skor ini masih jauh di bawah rata-rata negara OECD, menandakan perlunya reformasi pendidikan yang lebih komprehensif. Di tingkat regional, Provinsi Lampung menghadapi persoalan serupa. Data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung menunjukkan Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan di Lampung masih di bawah rata-rata nasional, yaitu 8,42% dibandingkan dengan 9,5% secara nasional (Disdikbud, 2022). Kondisi ini menggambarkan ketimpangan akses dan kualitas pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta keterbatasan dalam hal fasilitas, kompetensi guru, dan akses terhadap teknologi pendidikan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti isu peningkatan mutu pendidikan dari berbagai perspektif. Nguyen et al. (2020) melalui studi internasionalnya di Vietnam menegaskan bahwa Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan harus disesuaikan dengan konteks sosial dan budaya agar efektif meningkatkan kualitas pembelajaran. Di Indonesia, penelitian Juliyantika & Batubara, (2022) menemukan bahwa peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik sangat bergantung pada kompetensi guru dan inovasi metode pembelajaran. Sementara itu, penelitian Wati et al. (2024) menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan bagi guru di Lampung berkontribusi positif terhadap peningkatan profesionalisme dan efektivitas pengajaran, meskipun pemerataan pelatihan masih menjadi kendala. Temuan-temuan tersebut menegaskan pentingnya pendekatan sistemik dan adaptif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di daerah.

Penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) dalam menelaah strategi peningkatan mutu pendidikan di Provinsi Lampung dengan pendekatan Perencanaan Berbasis Data (PBD) dan pemanfaatan Rapor Pendidikan sebagai instrumen evaluasi mutu. Fokus ini belum banyak dikaji secara mendalam pada konteks provinsi, terutama dalam menghubungkan kebijakan nasional dengan realitas pelaksanaan di tingkat satuan pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bagaimana sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dapat berperan sebagai katalis dalam peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya strategi yang komprehensif dan berbasis bukti untuk menjawab ketimpangan pendidikan di Lampung. Meskipun telah ada berbagai program seperti Kurikulum Merdeka dan Guru Penggerak, hasilnya belum optimal karena kurangnya integrasi data dan evaluasi berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi konseptual dan praktis terhadap pengembangan model peningkatan mutu pendidikan yang efektif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan daerah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur (library research) untuk menganalisis strategi peningkatan mutu pendidikan di Provinsi Lampung. Pendekatan ini dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperoleh pemahaman menyeluruh melalui penelaahan sistematis terhadap berbagai sumber ilmiah dan kebijakan pendidikan yang relevan. Data penelitian diperoleh dari 20 sumber literatur ilmiah, terdiri atas 14 artikel jurnal nasional terakreditasi Sinta 2–4, 4 artikel jurnal internasional bereputasi (Scopus dan DOAJ), serta 2 dokumen kebijakan resmi, yaitu Rapor Pendidikan dan Profil Pendidikan Provinsi Lampung. Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan empat kriteria utama: (1) diterbitkan antara tahun 2019–2025 untuk menjaga relevansi, (2) berasal dari jurnal terakreditasi nasional atau bereputasi internasional, (3) berkaitan langsung dengan topik mutu pendidikan, Kurikulum Merdeka, atau kebijakan pendidikan daerah, dan (4) telah melalui proses peer review untuk menjamin keandalan ilmiah.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik melalui tahapan: (1) membaca seluruh literatur untuk memahami konteks dan isi, (2) melakukan pengkodean terhadap isu-isu utama yang muncul, (3) mengelompokkan kode menjadi tema besar seperti tantangan mutu, penguatan kapasitas guru, pemanfaatan teknologi, dan kolaborasi lintas sektor, serta (4) menarik kesimpulan berdasarkan keterkaitan antar-tema. Validitas analisis dijaga melalui triangulasi tema, yaitu proses membandingkan dan memverifikasi kesesuaian antar-tema yang diperoleh dari berbagai sumber literatur untuk memastikan konsistensi dan keandalan interpretasi. Selain itu, dilakukan pemeriksaan ulang antarpeneliti guna menghindari bias subjektif dan menjamin keakuratan hasil analisis. Dalam pengelolaan data dan sitasi, peneliti menjunjung etika akademik dengan mencantumkan semua sumber secara jelas, menghindari plagiarisme, dan hanya menggunakan literatur yang relevan serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Konsep Dasar Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan indikator utama dalam menentukan keberhasilan pembangunan sumber daya manusia. Sallis (2014) menjelaskan bahwa mutu pendidikan terdiri atas tiga dimensi utama: input, process, dan output. Mutu tidak hanya diukur dari hasil akademik, tetapi juga mencakup proses pembelajaran yang efektif dan karakter peserta didik yang terbentuk. Sejalan dengan itu, Fullan (2010) menekankan bahwa peningkatan mutu harus dilakukan melalui perubahan sistemik, di mana guru, kepala sekolah, dan membuat kebijakan bekerja secara kolaboratif dalam budaya belajar berkelanjutan.

Selain itu, (Nguyen et al., 2020) menemukan bahwa penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam pendidikan tidak bisa disamakan dengan dunia industri karena produk pendidikan adalah manusia. Oleh sebab itu, peningkatan mutu harus menempatkan peserta didik sebagai pusat proses pembelajaran dan menyesuaikan pendekatan manajemen dengan konteks sosial budaya setempat.

Konsep dasar mutu pendidikan harus dipahami sebagai suatu sistem yang tidak hanya melibatkan elemen-elemen pendidikan itu sendiri, tetapi juga kolaborasi antara berbagai pihak terkait, mulai dari pemerintah, pengelola pendidikan, tenaga pengajar, hingga masyarakat dan orang tua. Kajian tentang mutu pendidikan ini menjadi sangat penting untuk memahami bagaimana sistem pendidikan dapat berperan secara optimal dalam membentuk generasi yang tidak hanya memiliki kompetensi tinggi, tetapi juga berkarakter kuat serta siap berperan aktif dalam pembangunan dan kemajuan bangsa (Sallis, 2014).

Proses perbaikan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada peningkatan kualitas input dan output, tetapi juga pada efektivitas proses pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan hidup, karakter, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam hal ini, penerapan prinsip-prinsip manajemen

mutu, seperti TQM, harus dilakukan secara adaptif, agar tidak terjebak pada pencapaian angka semata, namun tetap mengutamakan perkembangan holistik peserta didik. Oleh karena itu, untuk mencapai mutu pendidikan yang berkelanjutan, diperlukan kolaborasi antara seluruh pemangku kepentingan, dengan tujuan bersama untuk menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya efektif tetapi juga humanis, berdaya saing, dan relevan dengan tantangan masa depan.

Tabel 1. Konsep dan Dimensi Mutu Pendidikan Menurut Beberapa Peneliti

Peneliti (Tahun)	Fokus Kajian	Dimensi Mutu yang Ditekankan	Implikasi
Sallis, (2014)	<i>Total Quality Management in Education</i>	Input, Proses, Output	Mutu ditentukan oleh sinergi antar komponen pendidikan
Fullan, (2010)	<i>Whole System Reform</i>	Perubahan sistemik dan kolaborasi	Reformasi pendidikan harus bersifat menyeluruh
(Nguyen et al., 2020)	TQM dalam Pendidikan Tinggi	Penyesuaian konteks sosial budaya	TQM harus berorientasi pada pengembangan karakter dan <i>soft skills</i>

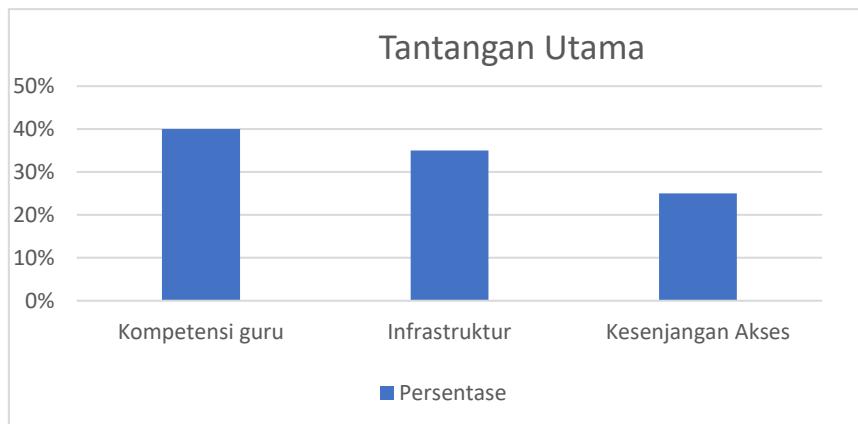
Tantangan Peningkatan Mutu Pendidikan di Lampung

Tantangan utama terletak pada kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang menuntut otonomi dan kreativitas (Hasmiati et al., 2024). Data dari Dinas Pendidikan Lampung menunjukkan bahwa, meskipun banyak program pelatihan telah diluncurkan, masih terdapat persentase guru yang belum memiliki sertifikasi kompetensi sesuai standar nasional. Hal ini berdampak pada metode pengajaran yang cenderung konvensional dan kurang mampu memfasilitasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan informasi yang dihimpun dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung, pada tahun 2019 terjadi peningkatan signifikan dalam persentase guru yang memiliki kualifikasi akademik D4/S1 jika dibandingkan dengan tahun 2018. Hal ini menunjukkan adanya upaya yang lebih intensif dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemenuhan standar kualifikasi guru. Meskipun demikian, peningkatan tersebut tidak merata di seluruh jenjang pendidikan. Pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), terjadi penurunan sebesar 45,9% pada tahun 2019, yang mengindikasikan bahwa masih ada tantangan dalam memperbaiki kualitas pendidikan pada tingkat PAUD. Penurunan ini menunjukkan pentingnya perhatian lebih terhadap pembinaan guru di jenjang PAUD agar kualitas pendidikan dapat merata dan sesuai dengan standar nasional yang ditetapkan.

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, pada tahun 2015 nilai rata-rata Uji Kompetensi Guru (UKG) di Provinsi Lampung untuk seluruh jenjang pendidikan mencapai 49,83, angka ini masih berada di bawah rata-rata nasional yang tercatat sebesar 53,02. Hasil ini mencerminkan adanya kekurangan dalam kompetensi dasar yang dimiliki oleh sebagian besar guru di Lampung, yang tentu saja memengaruhi kualitas pengajaran di daerah tersebut. Kota Metro adalah satu-satunya daerah di Lampung yang memiliki nilai rata-rata UKG di atas standar ketercapaian minimal, yakni 55,00, yang menunjukkan bahwa di kota tersebut ada penguatan kualitas guru yang lebih baik dibandingkan dengan daerah lainnya.

Berdasarkan literatur, Provinsi Lampung menghadapi berbagai kendala seperti rendahnya kompetensi guru, keterbatasan infrastruktur, serta ketimpangan akses antara wilayah perkotaan dan pedesaan (De Bortoli et al., 2023; Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Lampung, 2023). Sebagian besar guru belum tersertifikasi profesional, dan rata-rata nilai Uji Kompetensi Guru (UKG) masih di bawah standar nasional.



Gambar 1. Tantangan Utama dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Lampung

Tantangan-tantangan ini tidak hanya mempengaruhi kualitas pengajaran di kelas, tetapi juga berdampak langsung pada kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan dan memperkuat program pelatihan, sertifikasi, serta pemerataan fasilitas pendidikan di seluruh wilayah Lampung. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas pendidikan di Lampung dapat lebih optimal dan memberikan dampak positif terhadap pengembangan generasi yang kompeten dan siap menghadapi tantangan global.

Peluang dan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Lampung

Peningkatan mutu pendidikan di Provinsi Lampung menghadapi berbagai tantangan, namun terdapat sejumlah peluang besar yang dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di daerah ini. Beberapa peluang utama yang dapat dioptimalkan antara lain pemanfaatan teknologi, penguatan kapasitas guru, dan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Berikut adalah strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Lampung:

1. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Salah satu peluang besar yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Lampung adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, seperti e-learning dan platform daring, telah terbukti berdampak positif terhadap prestasi akademik siswa, sebagaimana diungkapkan oleh (Manshur, 2020). Teknologi ini memperluas akses informasi dan memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksibel, yang sangat penting di Provinsi Lampung, di mana banyak daerah terpencil menghadapi keterbatasan infrastruktur dan akses internet. Tantangan utama yang dihadapi adalah kesenjangan digital antara kota dan desa, yang membatasi potensi maksimal penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, perlu ada peningkatan infrastruktur teknologi dan dukungan akses internet yang lebih merata di seluruh wilayah Lampung.

Dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, terutama dalam bidang pendidikan, Lampung memiliki kesempatan untuk meningkatkan akses dan kualitas pembelajaran melalui platform pembelajaran daring dan sumber daya pendidikan digital. Pemanfaatan teknologi dapat mengurangi kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan dengan membuka akses terhadap materi pembelajaran berkualitas. Melalui kerja sama pemerintah dan sektor swasta dalam penyediaan infrastruktur, teknologi berpotensi meningkatkan prestasi akademik siswa di Provinsi Lampung.

2. Penguatan Program Pelatihan Guru

Pelatihan guru yang berkelanjutan adalah salah satu kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Lampung. Melalui program pelatihan yang menekankan penguasaan keterampilan abad ke-21, guru-guru di Lampung dapat meningkatkan kompetensi dalam mengajar serta mengelola proses pembelajaran secara lebih efektif. Program Guru Penggerak yang diluncurkan oleh pemerintah merupakan langkah strategis untuk memperkuat kompetensi dan profesionalisme guru di wilayah ini. Di samping itu, penyelenggaraan pelatihan berbasis teknologi dan metode pembelajaran kreatif dapat membantu guru untuk lebih adaptif terhadap perubahan yang dibawa oleh Kurikulum Merdeka, serta memanfaatkan alat dan teknik baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Menurut Faraco & Gómez (2021) program pelatihan guru yang dirancang secara kolaboratif dan berbasis kebutuhan nyata peserta terbukti mampu meningkatkan kompetensi profesional dan kemandirian guru. Melalui pendekatan penelitian tindakan (*action research*), pelatihan yang melibatkan refleksi dan pendampingan ahli dapat membantu guru memahami teori sekaligus mengubah praktik pembelajaran di kelas. Temuan ini menguatkan pentingnya penguatan program pelatihan guru di Lampung agar tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kemampuan reflektif dan inovatif dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Berdasarkan penelitian (Wati et al., 2024), program peningkatan kualitas guru di Lampung menunjukkan hasil yang menggambarkan baik kekuatan maupun kelemahan yang ada dalam implementasinya. Program pelatihan ini memberikan wawasan mendalam tentang efektivitasnya dalam memperkuat kompetensi guru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah-sekolah di Lampung. Dengan penguatan program pelatihan guru yang lebih terstruktur dan inklusif, kualitas pengajaran di Lampung dapat ditingkatkan sesuai dengan hasil yang diharapkan, yang menunjukkan pentingnya adaptasi program pelatihan terhadap konteks lokal dan kebutuhan spesifik di Lampung.

3. Pengembangan Kurikulum yang Relevan dengan Kebutuhan Lokal

Pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan lokal merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Lampung. Kurikulum Merdeka memberikan otonomi kepada sekolah untuk merancang pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu langkah yang dapat diterapkan adalah mengintegrasikan nilai-nilai lokal, seperti budaya Lampung dan masalah sosial yang relevan, dalam kurikulum. Implementasi Kurikulum Merdeka di Lampung menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan kesiapan guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta adaptasi terhadap perubahan yang diperlukan. Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan dampak positif dari kurikulum tersebut terhadap kreativitas dan berpikir kritis siswa. Siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam pembelajaran yang menekankan pemecahan masalah nyata dan berpikir kritis, selaras dengan tuntutan keterampilan abad ke-21 (Hattarina et al., 2022).

Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mempelajari aspek akademik, tetapi juga mampu memahami serta mengapresiasi konteks sosial dan budaya di lingkungan sekitarnya. Selain itu, kurikulum berbasis proyek dan penelitian juga perlu diperkenalkan untuk mendorong siswa memecahkan masalah nyata di lingkungan mereka, sehingga mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pendidikan Berbasis Komunitas dan Keterlibatan Orang Tua

Selain pengembangan kurikulum, keterlibatan masyarakat dan orang tua dalam pendidikan juga memainkan peran yang sangat penting. Meningkatkan partisipasi orang tua dalam kegiatan akademik dan sosial siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung. Pemberdayaan masyarakat untuk terlibat aktif dalam pendidikan, seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler atau

pelatihan keterampilan, dapat membantu memperkaya pengalaman siswa. Selain itu, menjalin kemitraan yang erat antara sekolah dan orang tua dapat meningkatkan dukungan terhadap perkembangan akademik maupun sosial siswa. Program pendidikan berbasis komunitas yang melibatkan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang inklusif, serta memberikan dukungan yang lebih besar terhadap pendidikan lokal.

Dukungan sosial yang diberikan oleh lingkungan sekitar membuat siswa merasa lebih termotivasi karena proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, dijelaskan bahwa terdapat enam jenis kemitraan antara sekolah dan masyarakat yang dapat diterapkan, yaitu pengasuhan, komunikasi, kesukarelaan, belajar di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan komunitas (Muhammad et al., 2024). Jenis-jenis kemitraan tersebut menjadi kerangka kerja yang efektif dalam membentuk karakter siswa dan memastikan bahwa proses pendidikan tidak terbatas pada ruang kelas, tetapi juga melibatkan ekosistem sosial yang lebih luas. Dengan demikian, pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

5. Kerjasama dengan Sektor Swasta dan Dunia Usaha

Kerjasama dengan sektor swasta dan dunia usaha juga menawarkan peluang besar untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan dunia kerja. Melalui program magang dan pelatihan keterampilan profesional, siswa dapat mendapatkan pengalaman langsung di dunia industri, yang akan mempersiapkan mereka untuk memasuki pasar kerja. Menyusun kurikulum yang lebih berorientasi pada keterampilan praktis, serta mengembangkan program yang menghubungkan siswa dengan peluang karier di berbagai sektor industri, akan memperkaya pengalaman pendidikan dan meningkatkan daya saing siswa di dunia kerja.

Kolaborasi antara dunia pendidikan dan dunia usaha maupun industri (DU/DI) merupakan langkah strategis yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan kejuruan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Munthe & Mataputun (2021), kemitraan ini berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan kompetensi lulusan sekolah dengan kebutuhan pasar kerja. Melalui kerja sama ini, sekolah dapat menyesuaikan kurikulum dan proses pembelajaran agar lebih relevan dengan praktik di lapangan. Lebih lanjut, Munthe & Mataputun menggarisbawahi bahwa kemitraan ini tidak hanya sekadar formalitas, tetapi juga merupakan upaya sistematis untuk memastikan lulusan memiliki daya saing yang tinggi. Program-program seperti magang dan praktik kerja lapangan (PKL) menjadi sarana efektif bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman langsung dan memahami etos kerja profesional. Dengan demikian, kerja sama ini berkontribusi langsung pada peningkatan mutu pendidikan, menciptakan lulusan yang siap kerja, dan pada akhirnya, membantu mengurangi angka pengangguran.

6. Peningkatan Infrastruktur Pendidikan

Peningkatan infrastruktur pendidikan juga tidak kalah penting. Pembangunan dan renovasi fasilitas sekolah, seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan, serta penyediaan akses internet yang stabil dan perangkat teknologi yang memadai, akan mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Menurut penelitian oleh Fismariza & Ofianto (2025), Teknologi informasi dan komunikasi memberikan peluang besar untuk mengatasi tantangan akses pendidikan di daerah terpencil. Teknologi berperan tidak hanya sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk memperluas akses, meningkatkan kualitas, dan mempercepat pemerataan pendidikan. Inovasi ini telah terbukti mendukung keberlangsungan proses belajar mengajar di wilayah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal), khususnya pada situasi darurat seperti pandemi COVID-19.

Infrastruktur pendidikan yang memadai di Lampung merupakan kebutuhan krusial guna mewujudkan lingkungan belajar yang ideal dan memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif.

Infrastruktur yang kuat membantu guru menafsirkan dan memperbaiki praktik pembelajaran, infrastruktur pendidikan tidak hanya mencakup sarana fisik, tetapi juga sistem organisasi yang mendukung kolaborasi antara kepala sekolah dan guru (Larsson & Löwstedt, 2023). Dengan adanya fasilitas yang memadai, siswa dapat belajar dengan nyaman dan maksimal, serta memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber belajar dan teknologi. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk bersama-sama mendukung upaya peningkatan infrastruktur pendidikan demi tercapainya pendidikan berkualitas bagi semua.

7. Peningkatan Akses Pendidikan Bagi Semua Siswa

Konsep Merdeka Belajar menekankan kebebasan dan kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran, sekaligus menjadi upaya untuk mewujudkan kesetaraan akses pendidikan di seluruh wilayah Indonesia (Aditya, 2023). Prinsip ini sejalan dengan arah kebijakan peningkatan mutu pendidikan di Provinsi Lampung yang berfokus pada pemerataan kesempatan belajar melalui penerapan Perencanaan Berbasis Data (PBD) dan pemanfaatan Rapor Pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan di Lampung menuntut adanya jaminan akses terhadap pendidikan berkualitas bagi seluruh lapisan masyarakat. Salah satu langkah strategis yang ditempuh adalah melalui program beasiswa bagi siswa berprestasi maupun dari keluarga prasejahtera. Program ini berperan penting dalam mengurangi hambatan ekonomi dan membuka peluang yang lebih setara bagi setiap anak untuk memperoleh pendidikan bermutu.

Pemerintah Provinsi dan Kota di Lampung telah melaksanakan berbagai inisiatif dalam rangka pemerataan akses pendidikan. Sebagai contoh, Pemerintah Kota Bandar Lampung menyalurkan beasiswa kepada sekitar lima ribu siswa SMP yang akan melanjutkan studi ke jenjang SMA/SMK. Selain itu, pemerintah daerah juga menyediakan beasiswa khusus bagi pelajar SMA/SMK yang berprestasi namun berasal dari keluarga kurang mampu untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Upaya tersebut menunjukkan komitmen daerah dalam memperluas akses pendidikan yang inklusif dan berkeadilan.

PEMBAHASAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan agenda strategis dalam memperkuat daya saing sumber daya manusia Indonesia, termasuk di Provinsi Lampung. Berdasarkan hasil kajian literatur, mutu pendidikan di daerah ini masih menghadapi tantangan yang kompleks, meliputi rendahnya kompetensi guru, keterbatasan infrastruktur, serta kesenjangan akses antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Tantangan ini mencerminkan masalah klasik dalam sistem pendidikan nasional yang belum sepenuhnya terselesaikan, terutama dalam konteks pemerataan kualitas dan efektivitas kebijakan pendidikan.

Mutu Pendidikan Sebagai Sistem Terpadu

Sallis (2014) menyatakan bahwa mutu pendidikan merupakan hasil dari interaksi tiga komponen utama: input, proses, dan output. Konsep ini menegaskan bahwa peningkatan mutu tidak hanya bergantung pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada kualitas guru, manajemen sekolah, serta dukungan lingkungan belajar. Dalam konteks Lampung, hasil kajian menunjukkan bahwa ketiga komponen tersebut belum terintegrasi secara optimal. Sebagian besar sekolah masih berfokus pada peningkatan nilai akademik tanpa memperhatikan kualitas proses pembelajaran dan manajemen mutu sekolah.

Fullan (2010) menambahkan bahwa reformasi pendidikan yang berhasil harus bersifat sistemik, artinya melibatkan koordinasi antara kebijakan, kurikulum, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Ketika kebijakan tidak sinkron dengan praktik di lapangan, reformasi yang dilakukan hanya bersifat administratif, bukan transformasional. Kondisi ini tampak pada implementasi Kurikulum Merdeka di Lampung yang masih terkendala oleh rendahnya kesiapan guru dan keterbatasan sarana pendukung (Hasmiati et al., 2024).

Pendekatan Total Quality Management (TQM) sebagaimana dikemukakan Nguyen et al. (2020) menegaskan bahwa pengelolaan mutu dalam pendidikan harus menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses pembelajaran. Dalam praktiknya, penerapan TQM di sekolah memerlukan budaya kerja kolaboratif, komitmen manajemen sekolah, serta evaluasi berkelanjutan. Kajian ini menemukan bahwa banyak sekolah di Lampung telah menerapkan sebagian prinsip TQM, seperti perencanaan mutu dan penilaian kinerja guru, tetapi belum sepenuhnya terhubung dengan sistem data pendidikan daerah.

Penerapan Perencanaan Berbasis Data (PBD) dan Pemanfaatan Rapor Pendidikan

Salah satu aspek kebaruan dari penelitian ini adalah fokusnya pada penerapan Perencanaan Berbasis Data (PBD) dan Rapor Pendidikan sebagai instrumen peningkatan mutu. PBD merupakan kebijakan nasional yang menekankan penggunaan data pendidikan sebagai dasar penyusunan rencana kerja sekolah. Handayani et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan PBD di sekolah dasar mampu meningkatkan efektivitas program peningkatan mutu karena setiap intervensi didasarkan pada data faktual, bukan asumsi.

Di Provinsi Lampung, Rapor Pendidikan memberikan gambaran menyeluruh tentang capaian mutu di tiap satuan pendidikan, meliputi hasil belajar, kompetensi guru, dan partisipasi masyarakat. Namun, pemanfaatannya masih terbatas pada tahap pelaporan, belum dimanfaatkan optimal untuk perencanaan dan evaluasi. Kajian oleh Andika Eminarni et al. (2025) menegaskan bahwa ketika sekolah menggunakan data Rapor Pendidikan secara aktif, mereka mampu merancang program penguatan literasi dan numerasi yang lebih tepat sasaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas analisis data di tingkat sekolah dan dinas pendidikan menjadi kunci dalam implementasi PBD. Pemerintah daerah perlu melatih kepala sekolah dan guru agar mampu membaca serta memanfaatkan data secara kritis. Dengan demikian, kebijakan pendidikan dapat disusun berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan, bukan berdasarkan persepsi semata.

Kompetensi Guru dan Profesionalisme Pendidik

Rendahnya kompetensi guru merupakan persoalan mendasar yang berpengaruh langsung terhadap mutu pembelajaran. Wati et al. (2024) menemukan bahwa program pelatihan guru di Lampung memang meningkatkan kemampuan pedagogik, namun pemerataannya belum optimal. Hanya sebagian kecil guru yang mendapatkan pelatihan berkelanjutan dan pendampingan implementatif setelah pelatihan. Juliyantika & Batubara (2022) menekankan bahwa peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa bergantung pada kompetensi guru dalam merancang pembelajaran inovatif. Oleh karena itu, program pengembangan profesional guru di Lampung perlu diarahkan pada peningkatan kemampuan merancang pembelajaran aktif, berbasis proyek, dan sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka.

Selain pelatihan, sistem penghargaan dan insentif juga perlu diperhatikan. Menurut penelitian (Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Lampung, 2023), banyak guru yang sudah berkompeten belum mendapatkan penghargaan yang sepadan dengan kinerja mereka. Hal ini menyebabkan rendahnya motivasi dan inovasi dalam pembelajaran. Penerapan manajemen kinerja berbasis data guru (data teacher performance appraisal) dapat menjadi strategi untuk mendorong peningkatan profesionalisme secara berkelanjutan.

Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi peluang besar untuk mempercepat pemerataan serta peningkatan mutu pendidikan. Manshur (2020) membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran digital dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan. Namun demikian, keberhasilan implementasi TIK sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur dan kompetensi digital guru. Selanjutnya, Fismariza & Ofianto (2025) menegaskan bahwa TIK tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk memperluas akses pendidikan, terutama di wilayah terpencil. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Myskova (2019) menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi dalam pendidikan memungkinkan penggunaan metode pembelajaran yang lebih beragam, interaktif, dan

inovatif dibandingkan dengan pendekatan tradisional. Teknologi ini berperan penting dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas proses pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

Di Lampung, banyak sekolah di wilayah perdesaan masih mengalami keterbatasan akses internet dan perangkat digital. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah daerah perlu menekankan pada *digital equity* pemerataan akses teknologi bagi semua sekolah. Penerapan teknologi juga harus diiringi dengan literasi digital bagi guru dan siswa. Program pelatihan digital berbasis komunitas atau kolaborasi dengan sektor swasta (misalnya penyedia jaringan dan perangkat) dapat menjadi solusi praktis. Hal ini sejalan dengan pandangan Munthe & Mataputun (2021) bahwa kolaborasi lintas sektor dapat memperkuat relevansi pendidikan terhadap kebutuhan dunia kerja dan perkembangan teknologi.

Pengembangan Kurikulum dan Konteks Lokal

Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik daerah. Hattarina et al. (2022) menunjukkan bahwa implementasi kurikulum ini dapat mendorong kreativitas siswa apabila guru mampu mengintegrasikan nilai budaya lokal dan pendekatan berbasis proyek. Di Lampung, integrasi nilai budaya lokal ke dalam kurikulum masih terbatas pada kegiatan ekstrakurikuler, belum menjadi bagian dari mata pelajaran utama.

Untuk meningkatkan relevansi pembelajaran, sekolah dapat mengembangkan kurikulum berbasis konteks lokal (*local content curriculum*), misalnya mengangkat tema-tema sosial dan budaya masyarakat Lampung dalam proyek pembelajaran. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa identitas dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar. Konsep ini sejalan dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) yang menekankan hubungan antara materi ajar dengan pengalaman nyata siswa (Sunarti & Herning Puspita, 2019). Ketika pembelajaran dikaitkan dengan realitas sosial dan budaya lokal, siswa cenderung lebih termotivasi dan memiliki pemahaman konseptual yang lebih kuat.

Kolaborasi Antar Pemangku Kepentingan

Pendidikan tidak dapat berjalan efektif tanpa sinergi antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan dunia usaha. Muhammad et al. (2024) mengidentifikasi enam bentuk kemitraan efektif antara sekolah dan masyarakat, yaitu pengasuhan, komunikasi, kesukarelaan, belajar di rumah, pengambilan keputusan bersama, dan kolaborasi dengan komunitas. Di Lampung, bentuk kemitraan ini masih terbatas pada kegiatan formal, belum terintegrasi dalam strategi peningkatan mutu sekolah.

Kemitraan dengan sektor swasta dan dunia industri juga menjadi peluang untuk memperkuat relevansi pendidikan terhadap kebutuhan dunia kerja. Kolaborasi dapat dilakukan melalui program magang, pelatihan keterampilan, atau penyediaan sarana pembelajaran. (Munthe & Mataputun, 2021) menegaskan bahwa kemitraan semacam ini efektif meningkatkan kesiapan lulusan dan daya saing daerah. Selain itu, kolaborasi lintas sektor perlu difasilitasi oleh pemerintah daerah melalui forum komunikasi pendidikan. Forum ini dapat menjadi wadah pertukaran informasi, evaluasi kebijakan, dan inovasi program antara dinas pendidikan, sekolah, masyarakat, serta pelaku usaha. Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan di Lampung dapat berlangsung secara partisipatif dan berkelanjutan.

Rekomendasi Kebijakan Berbasis Data

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa strategi peningkatan mutu pendidikan harus berbasis data dan konteks lokal. Pemerintah daerah perlu mengembangkan sistem integrasi data antara sekolah, dinas pendidikan, dan Balai Penjaminan Mutu Pendidikan. Dengan sistem ini, perencanaan dan alokasi sumber daya dapat dilakukan secara efisien berdasarkan kebutuhan nyata. Kebijakan peningkatan mutu di Lampung sebaiknya difokuskan pada tiga prioritas utama:

1. Pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan berbasis kebutuhan yang diidentifikasi dari hasil Rapor Pendidikan.
2. Pemerataan infrastruktur pendidikan dan akses TIK, terutama di wilayah pedesaan dan perdesaan.

3. Peningkatan partisipasi masyarakat dan sektor swasta dalam mendukung pembelajaran.

Kemendikbudristek (2022) menegaskan bahwa Rapor Pendidikan seharusnya tidak hanya menjadi alat evaluasi, tetapi juga instrumen perencanaan dan monitoring program. Jika data dari Rapor Pendidikan digunakan untuk menetapkan prioritas kebijakan, maka efektivitas program peningkatan mutu sekolah dapat meningkat signifikan.

Keterbatasan Penelitian dan Arah Studi Lanjutan

Sebagaimana penelitian berbasis literatur, kajian ini memiliki keterbatasan pada ketiadaan data empiris lapangan. Generalisasi hasil terbatas pada konteks Provinsi Lampung, karena kondisi sosial, ekonomi, dan budaya antarwilayah dapat berbeda. Selain itu, variasi metodologi antarpenelitian terdahulu dapat memengaruhi konsistensi sintesis hasil. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukannya studi lapangan berbasis survei, wawancara, atau focus group discussion (FGD) dengan pemangku kepentingan pendidikan (guru, kepala sekolah, pengawas, dan dinas pendidikan). Pendekatan mixed-methods juga direkomendasikan untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh antara data kualitatif dan kuantitatif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan di Provinsi Lampung dipengaruhi oleh tiga faktor kunci, yaitu kompetensi guru, ketersediaan infrastruktur pendidikan, dan kesenjangan akses antarwilayah. Berdasarkan sintesis dari 20 sumber ilmiah, strategi peningkatan mutu yang efektif perlu dilakukan secara terpadu melalui integrasi Perencanaan Berbasis Data (PBD), penguatan kapasitas guru, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penggabungan konsep PBD dan Rapor Pendidikan sebagai fondasi dalam membangun model sistem pendidikan terpadu berbasis data, yang belum banyak dikaji secara mendalam pada konteks provinsi di Indonesia. Model ini menunjukkan bagaimana sinergi antara kebijakan, kompetensi pendidik, pemanfaatan teknologi, dan partisipasi masyarakat dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih adaptif dan berkelanjutan. Secara konseptual, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kerangka integrated quality education system yang menekankan pentingnya keterhubungan antara data, kebijakan, dan praktik pembelajaran. Secara praktikal, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi pemerintah daerah dalam merancang kebijakan peningkatan mutu yang lebih tepat sasaran melalui pemanfaatan Rapor Pendidikan, penyusunan pelatihan guru berbasis kebutuhan lokal, serta percepatan digitalisasi pendidikan di wilayah terpencil. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan studi empiris berbasis data lapangan guna menguji efektivitas model ini pada berbagai jenjang pendidikan dan kondisi sosial-ekonomi yang berbeda. Dengan penerapan strategi berbasis data yang konsisten dan kolaboratif, Lampung berpotensi menjadi contoh praktik terbaik (best practice) dalam penerapan kebijakan peningkatan mutu pendidikan di tingkat daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, P. (2023). *Merdeka Belajar: Pengertian, Tujuan, Dan Kurikulum Yang Diterapkan Di Indonesia*. *Yayasan Bangun Kecerdasan Bansa*.
- Andika Eminarni, F., Maulidah, H., & Ayu Nyoman Murniati, N. (2025). Perencanaan Berbasis Data Sebagai Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Pada Satuan Pendidikan. In *Janacitta : Journal Of Primary And Children's Education* (Vol. 8). <Http://Jurnal.Unw.Ac.Id/Index.Php/Janacitta>
- Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Lampung. (2023). *Rencana Strategis Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Lampung 2020-2024 (Revisi Tahun 2023)*. <Https://Anyflip.Com/Wyskl/Tfbz/Basic>

- 1698 *Analisis Kualitatif Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Provinsi Lampung: Tantangan dan Peluang – Ulfiah Husnianjari, Shobirotus Soraya*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10708>

- De Bortoli, L., Underwood, C., & Thomson, S. (2023). Pisa 2022. Reporting Australia's Results. Volume I: Student Performance And Equity In Education. In *Pisa 2022. Reporting Australia's Results. Volume I: Student Performance And Equity In Education*. <Https://Doi.Org/10.37517/978-1-74286-725-0>
- Disdikbud. (2022). Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (Lakip) 2022. Retrieved October 19, 2025, From <Https://Anyflip.Com/Wyskl/Tfbz/Basic>
- Faraco, C. C. R., & Gómez, I. P. (2021). Benefits Of Action Research In A Teacher Training Program. *Reice. Revista Iberoamericana Sobre Calidad, Eficacia Y Cambio En Educacion*, 19(2). <Https://Doi.Org/10.15366/Reice2021.19.2.005>
- Fismariza, W., & Ofianto, O. (2025). Teknologi Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Akses Pendidikan Di Daerah Terpencil. *Tsaqofah*, 5(4), 3604–3617. <Https://Doi.Org/10.58578/Tsaqofah.V5i4.6408>
- Fullan, M. (2010). All Systems Go: The Change Imperative For Whole System Reform. In *All Systems Go: The Change Imperative For Whole System Reform*. <Https://Doi.Org/10.4135/9781452219554>
- Handayani, R., Apriani, B. K., & Mustari, M. (2025). Pemanfaatan Rapor Pendidikan Dalam Perencanaan Berbasis Data Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Di Sdn 44 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 336–342. <Https://Doi.Org/10.29303/Jipp.V10i1.2935>
- Hasmiati, H., Fawzani, N., & Muhlis, W. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2). <Https://Doi.Org/10.21009/Jpd.V14i2.41555>
- Hattarina, S., Saila, N., Faradila, A., Putri, D. R., & Putri, Rr. G. A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)*, 1.
- Juliyantika, T., & Batubara, H. H. (2022). Tren Penelitian Keterampilan Berpikir Kritis Pada Jurnal Pendidikan Dasar Di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(3). <Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V6i3.2869>
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*.
- Larsson, P., & Löwstedt, J. (2023). Distributed School Leadership: Making Sense Of The Educational Infrastructure. *Educational Management Administration And Leadership*, 51(1). <Https://Doi.Org/10.1177/1741143220973668>
- Manshur, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Min Kepatihan Bojonegoro. *At-Tuhfah*, 9(1). <Https://Doi.Org/10.36840/Jurnalstudikeislaman.V9i1.314>
- Muhammad, J., Islami, M., Ilmin, L., Afny, D. N., Supriyanto, A., & Habibi, M. M. (2024). Slr: Penerapan Pembelajaran Berbasis Komunitas Untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Di Era Disrupsi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2832–2848. <Https://Doi.Org/10.29303/Jipp.V9i4.2775>
- Munthe, F., & Mataputun, Y. (2021). Analisis Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan. *Jppi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4). <Https://Doi.Org/10.29210/020211479>
- Myskova, A. E. (2019). Information Technologies In Education. *Interactive Science*, 11 (45). <Https://Doi.Org/10.21661/R-508893>
- Nguyen, Q. L. H. T. T., Nguyen, D. Van, Chu, N. N. M., & Tran, V. H. (2020). Application Of Total Quality Management In Developing Quality Assessment Model: The Case Of Vietnamese Higher Education*. *Journal Of Asian Finance, Economics And Business*, 7(11). <Https://Doi.Org/10.13106/Jafeb.2020.Vol7.No11.1049>
- Sallis, E. (2014). Total Quality Management In Education: Third Edition. In *Total Quality Management In Education: Third Edition*. <Https://Doi.Org/10.4324/9780203417010>

1699 *Analisis Kualitatif Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Provinsi Lampung: Tantangan dan Peluang – Ulfiah Husnianjari, Shobirotus Soraya*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10708>

Sunarti, S., & Herning Puspita, R. (2019). The Use Of Contextual Teaching And Learning To Teach Reading Comprehension Viewed From Students' Locus Of Control. *Teacher Education And Curriculum Studies*, 4(4). <Https://Doi.Org/10.11648/J.Tecs.20190404.11>

Syahrul Fauzi, & Fajrin, N. (2022). Peran Manajemen Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Dan Masyarakat. *Heutagogia: Journal Of Islamic Education*, 2(1). <Https://Doi.Org/10.14421/Hjie.2022.21-02>

Wati, S., Labuhanbatu, M., & Utara, S. (2024). Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 10(2). <Http://Journal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Pd>